

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.¹

Meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Sunaryo adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa

¹ Redaksi Sinar Grafika, UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 7

dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut. Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Kondisi fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas adalah tingkah laku siswa (aspek psikologis), suasana belajar di kelas yang menyenangkan (sosial) dan hubungan interpersonal yang baik antara

² Sunaryo, Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm

guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Hal ini merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.³

Menurut Mulyadi bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.⁴

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: *Pertama*; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar. *Ketiga*; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.⁵

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas secara kondusif yang memberi kemungkinan tujuan proses belajar

³ Moh. Uzer Usman, *Mejadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 97

⁴ Moh. Uzer Usman, *Mejadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 97

⁵ Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 116

mengajar berjalan secara efektif dan efisien.⁶ Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dan sebagainya. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Manajemen kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.

Implementasi manajemen kelas melibatkan siswa di dalam kelas untuk menentukan prinsip, prosedur, dan aturan bersama demi tujuan bersama. Siswa dilibatkan melalui aktivitas-aktivitas belajar yang positif seperti diskusi, laporan lisan, penelitian, simulasi, field trip, studi kasus, permainan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 184

peran, penyajian multi-media, dan sebagainya. Melalui aktivitas belajar tersebut dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk berpikir aktif, kritis dan kreatif. Selain itu, aktivitas tersebut dapat meningkatkan interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya semakin baik.

Kecenderungan manajemen kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini terlihat pada aspek potensi, bakat, dan minat siswa dalam belajar. Dalam hal ini, potensi, bakat dan minat siswa akan berkembang dengan optimal sesuai dengan yang diinginkan. Bahkan Manajemen Kelas yang memotivasi siswa yang semakin aktif dalam belajar akan semakin baik prestasi yang diraih.

Betapa pentingnya manajemen kelas dengan serangkaian manfaatnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik mencoba mengimplementasikan manajemen kelas ini, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun siswanya banyak yang minim tentang pengetahuan agama dan minimnya alokasi waktu pembelajaran, guru SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik bersikeras dalam me-manage kelas agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai metode dan media yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan pada saat itu. Selain itu, suasana kelasnya pun tidak monoton. Sekali waktu pengaturan tempat duduk dibuat bervariasi agar suasana kelas menyenangkan sehingga membantu siswa dalam belajar di kelas. Pola interaksi antara guru PAI dan siswa pun terlihat harmonis. Hal ini terbukti, di dalam dan di luar kelas komunikasi antara keduanya seperti berjalan dengan baik.

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai upaya mengembangkan efektifitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa melalui prosedur pengelolaan kelas dengan mengambil judul: **“MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 08 CERME GRESIK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

- a. Bagaimana Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik ?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik.

- b. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang manajemen kelas berikut inovasi yang terkait dengan Manajemen Kelas. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sekolah Lainnya

Sebagai contoh pemikiran dan pelaksanaan bagi perkembangan mutu kegiatan proses belajar mengajar secara efektif melalui manajemen kelas yang baik.

2. Peneliti Berikutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya dengan meneliti dimensi yang berbeda terkait dengan manajemen kelas yang dapat menciptakan proses belajar mengajar secara efektif.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup analisis masalah manajemen kelas, desain kegiatan belajar mengajar, tindakan-tindakan manajemen kelas, pengaturan suasana kelas, penggunaan metode dan media, pola interaksi, dan evaluasi hasil belajar manajemen kelas.

1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan, agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, manajemen bertugas memadukan sumber-sumber pendidikan secara keseluruhan dan mengontrol/mengawas agar tepat dengan tujuan pendidikan. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok manajemen yang terdiri dari: *Planning*, *Organizing*, *Leading/Actuating*, dan *Controlling*.⁷ *Planning* (perencanaan) adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁸ *Organizing* (pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

Leading/Actuating/Directing adalah pelaksanaan/pengarahan kepada semua anggota, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. *Controlling* (pengawasan/pengendalian) merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja anggota, agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggara. Setelah diketahui deskripsi singkat beberapa fungsi manajemen diatas, serta mengingat penelitian yang dilakukan oleh penulis,

⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 184

⁸ Ibid., hlm. 49

yaitu terkait dengan Manajemen Kelas, maka penulis menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*controlling*) dalam manajemen kelas. Permasalahan tersebut terkait dengan perencanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan yang terakhir evaluasi pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan tentang manajemen kelas, belum terlalu banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, sehingga penulis mengambil judul: "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik". Penelitian tentang manajemen kelas yang akan penulis bahas, masih sangat jarang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, walaupun ada itu hanya beberapa peneliti saja dengan obyek yang berbeda. Salah satunya adalah Husnul Khotimah, 2006, dalam skripsinya yang berjudul "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batu)".

Penulis tersebut membahas tentang implementasi manajemen kelas Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Batu. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Batu meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, disiplin kelas, konflik kelas, evaluasi

pembelajaran. Untuk faktor penghambatnya: kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam melakukan efektifitas pembelajaran PAI, kurangnya fasilitas dan media pembelajaran PAI yang ada di SMK N 1 Batu, keadaan ekonomi orang tua yang kurang cukup, lingkungan siswa yang keras serta keadaan keluarga yang broken home. Dan usaha-usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas terkait dengan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Batu, adalah: mempersiapkan tugas administratif, memberi motivasi kepada siswa, membuat modul sesuai dengan materi, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, membentuk kelompok diskusi, meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Husnul Khotimah, sama halnya dengan yang akan peneliti laksanakan, yaitu membahas tentang manajemen kelas. Namun terdapat beberapa perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini, antara lain:

- a. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu terletak di SMK Negeri 1 Batu, sedangkan lokasi yang akan diobservasi oleh peneliti pada kali ini terletak di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik.
- b. Peneliti melihat pelaksanaan manajemen kelas belum seluruhnya menyeluruh dan terlaksana dengan baik di setiap sekolah. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan mengkomparasikan pelaksanaan Manajemen Kelas di kedua tempat tersebut. Dengan alasan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Manajemen Kelas di kedua tempat tersebut sangat berbeda. Untuk

mengetahui pembahasan tentang judul tersebut maka penulis akan menjelaskan mengenai Manajemen Kelas dalam Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi empat bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan serta penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB II : Kajian Pustaka. Memaparkan tentang Pendidikan Agama Islam terdiri dari; pengertian PAI, dasar dan tujuan PAI, kedudukan dan fungsi PAI dan Standart Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI. Untuk Manajemen Kelas meliputi; pengertian Manajemen Kelas, prosedur Manajemen Kelas, pendekatan dalam Manajemen Kelas, tujuan Manajemen Kelas, hambatan-hambatan Manajemen Kelas, Manajemen Kelas, Pelaksanaan Manajemen Kelas dan Evaluasi Manajemen Kelas. Sedangkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar meliputi; pengertian Efektifitas Proses Belajar Mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas Proses Belajar Mengajar, unsur-unsur efektifitas Proses

Belajar Mengajar, komponen belajar-mengajar dan Manajemen Kelas dalam Efektifitas Proses Belajar Mengajar.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian. Mengemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian pada obyek, meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan membahas tentang laporan hasil penelitian.

BAB IV : Penutup. Mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup serta pada bagian terakhir penulis cantumkan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi/pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.¹⁰ Hal ini dilakukan dengan tujuan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 76

utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.

1.8.2 Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik pada manajemen kelas dalam proses belajar mengajar.

Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada manajemen kelas dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagaimana dikatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau

alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹¹

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1.8.3 Jenis Data

Jenis data penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Data subjek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek peneliti (responden).
2. Data fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa objek atau benda-benda fisik, antara lain: berupa daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik.
3. Data dokumenter adalah jenis data penelitian antara lain berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jurnal atau dalam bentuk laporan yang terprogram.

¹¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 168

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan Field Research (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), serta Dokumentasi.

1.8.4.1 Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Di dalam pengertian psikologik, observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.¹² Secara garis besar, dalam penelitian ini peneliti/pengamat sebagai partisipan, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik.

1.8.4.2 Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Interview (wawancara) dapat dikatakan pula sebagai bentuk

¹² Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 128

¹³ S. Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 107

komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁴ Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Maka, dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban/keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model interview bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh.¹⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kelas dari Kepala Sekolah, Guru PAI, serta siswa kelas XI yang mewakili.

1.8.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik, yang meliputi sejarah singkat

¹⁴ Ibid., hlm. 113

¹⁵ Lexy J. Moleong, Op. Cit., 186

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 128

¹⁷ Ibid., hlm. 131

berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textular yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait serta pengamatan tentang situasi yang dialami berkaitan dengan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak maupun proses yang sedang bekerja.

Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar PAI berlangsung, berkaitan dengan manajemen kelas di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik. Disamping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh di lapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis lebih lanjut secara

intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

1.8.6 Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa: Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹⁸ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324

3. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
4. Peerderieting (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

1.8.7 Tahap –Tahap Penelitian

1.8.7.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri. Artinya peneliti mengamati kenyataan yang ada di lapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

1.8.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah: (1) Wawancara dengan Kepala Sekolah, (2) Wawancara dengan Guru Keislaman, (3) Wawancara dengan siswa kelas XI yang mewakili, (4) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan, (5) Menelaah teori-teori yang relevan.

2. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1.8.7.3 Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
2. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.